

EVALUASI REMEDIAL DAN DIAGNOSTIK SEBAGAI PENENTU HASIL BELAJAR

¹Alvira Nandya Putri, ²Maya Purnama
Universitas Pendidikan Indonesia ^{1,2}
alvira0503@upi.edu¹, mayapurnama@upi.edu²

ABSTRAK

Evaluasi diagnostik yaitu sebuah evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui lebih dalam kelemahan yang dimiliki peserta didik agar dapat diberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan arah. Evaluasi Diagnostik membutuhkan prosedur yang tepat dan peran guru yang tinggi sebagai seorang evaluator. Jika siswa mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan berpengaruh terhadap hasil belajarnya maka evaluasi diagnostik menjadi langkah untuk seorang guru agar dapat menjadi evaluator yang baik. Evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan agar dapat memberikan solusi yang baik pula. Sedangkan remedi merupakan program yang diberikan guru untuk mengulang materi yang kurang dipahaminya. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur dengan metode deskripsi guna memberikan wawasan kepada pendidik dan peserta didik terkait dengan evaluasi diagnostik dan remedial pada pembelajaran. Dengan adanya evaluasi remedial dan diagnostik guru menjadi sebuah arah dalam merubah sikap siswa dalam pembelajaran, maka dari itu berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implementasi secara teoritis yaitu pemilihan evaluasi yang cocok dapat berpengaruh terhadap pencapaian siswa sebagai penentu hasil belajar.

Kata Kunci : diagnostik, evaluasi, remedi

ABSTRACT

Diagnostic evaluation is an evaluation that functions to find out more about the weaknesses that students have so that they can be given the right treatment according to the direction. Diagnostic Evaluation requires proper procedures and the high role of the teacher as an evaluator. If students experience failure in the learning process which affects their learning outcomes, then diagnostic evaluation is a step for a teacher to become a good evaluator. Diagnostic evaluation is carried out to find out the problems faced by students and to be able to provide good solutions as well. While remedial is a program given by the teacher to repeat material that he does not understand. This study uses the Literature Study method with the descriptive method to provide insight to educators and students regarding the diagnostic and remedial evaluation of learning. With the teacher's remedial and diagnostic evaluation being a direction in changing students' attitudes toward learning, therefore based on the results of this research it can be stated theoretically that the selection of suitable evaluations can affect student achievement as a determinant of learning outcomes.

Keywords: diagnostic, evaluation, remedy

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah sebuah proses pemberian ilmu yang dilakukan oleh seorang guru untuk siswanya.

Dengan melakukan proses pembelajaran siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, penguasaan kemahiran, dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan diri melalui pelatihan dan juga pengajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak sedikit ditemukannya siswa yang mengalami berbagai macam kesulitan, kesulitan yang dialami siswa dapat berdampak dikemudian hari. Maka dari itu diperlukan adanya pembelajaran yang baik dan benar. Tidak jarang ada sebagian guru yang kurang menyadari bahwa kemampuan peserta didik beragam. Hal ini dapat terjadi dikarenakan sistem pembelajaran factual diberikan dengan klasikal secara bersamaan dalam suatu kelas. Akhirnya guru berasumsi bahwa dalam suatu kelas peserta didik memiliki kesiapan belajar yang sama. Padahal hal itu sangatlah berbeda, terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami materi tetapi ada pula sebaliknya yaitu siswa yang lambat memahami materi. Maka dari itu seluruh peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus dari

seorang pendidik agar mereka dapat berhasil dalam waktu yang bersamaan. Pada hakikatnya siswa yang tidak dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik tidak dapat dikatakan bodoh, karena kemampuan dari masing-masing siswa berbeda. Guru harus dapat mengidentifikasi kemampuan siswa karena hal tersebut menjadi penentu keberhasilan pembelajaran.

Dari persoalan diatas perlu dicari penyebab dan cara mengatasinya. Maka dari itu, Guru melakukan evaluasi diagnostik yang diharapkan dapat menemukan penyebab ataupun kendala yang dialami siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran. Lalu kegiatan selanjutnya guru membagi siswa dalam sebuah kelompok kecil agar fokus guru kepada siswa dapat terbentuk secara intensif dan dilakukan pengajaran remedial. Evaluasi Diagnostik membutuhkan prosedur yang tepat dan peran guru yang tinggi sebagai seorang evaluator. Evaluasi diagnostik sendiri merupakan sebuah bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa agar dapat perlakuan yang sesuai.

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal siswa. Kemampuan seorang guru dalam mengetahui lebih dalam

kemampuan siswa menjadi hal yang utama dan dapat menjadi penentu hasil belajar siswa. Terdapat factor yang dapat menjadi dorongan bagi siswanya yaitu dengan metode yang diberikan guru sesuai dengan siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Diagnostik biasanya efektif untuk dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Tujuannya agar dapat menentukan tingkat awal pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dengan mengetahui pengetahuan awal tersebut guru dapat lebih mudah untuk memberikan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa. Peneliti memilih evaluasi pembelajaran siswa dengan menggunakan evaluasi diagnostik untuk mengetahui metode pembelajaran yang cocok diberikan untuk siswa dengan melihat kondisi siswa terlebih dahulu.

Ontologi Kegiatan Remidi

Menurut Good (1973) remedial dapat didefinisikan sebagai pengelompokan siswa, yang dipilih oleh pendidik dan memerlukan pembelajaran lebih dalam pada mata pelajaran tertentu. Tindakan kelas remidi juga merupakan pengajaran kembali yang dilakukan oleh pendidik untuk mengulang materi ataupun pemberian soal. Untuk melakukan evaluasi harus

disesuaikan terlebih dahulu dengan hasil diagnostik yang sudah dilakukan agar penguatan yang diberikan sesuai.

Remedi dapat dilakukan jika guru telah mengidentifikasi siswa dan kesulitan belajar siswa telah ditemui. Kegiatan remidi bisa dilakukan setelah evaluasi diagnostik dilaksanakan. Remidi pada umumnya dapat mencakup kebutuhan individual peserta didik. Dengan pemilihan metode yang tepat peserta didik dapat terbantu dengan baik.

Diagnostik pada umumnya dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni : 1) siapa saja siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar?, 2) Pada materi manakah siswa sulit untuk memahami materi ? 3) Faktor apa saja yang dapat menjadi penyebab dalam kegagalan siswa untuk mencapai tujuan belajar?

Untuk menjawab **pertanyaan pertama**, ada berbagai macam cara untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan survey untuk mengetahui informasi yang sedang dialami siswa dan untuk mengetahui siswa mana saja yang membutuhkan remidi. Tes survei yang dilakukan termasuk kedalam program remidi. Ketika siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat

diidentifikasi, pendidik membentuk kelompok kecil untuk mengikuti Langkah selanjutnya yaitu program remidi seperti penguatan atau pengulangan pembelajaran pada materi-materi tertentu.

Untuk mencari informasi tambahan mengenai siswa, pendidik dapat melihat raport siswa yang sudah diampuh, sehingga dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Setelah mendapatkan informasi, pendidik dapat mengelompokkan peserta didik kedalam tiga kelompok yaitu : 1) kelompok dengan siswa underachiever, 2) kelompok dengan siswa yang memiliki nilai cukup, 3) kelompok siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata. Setelah pengelompokan siswa dilakukan, siswa yang termasuk kedalam kelompok pertama atau siswa dengan underachiever dapat diajukan **pertanyaan kedua** yaitu pada materi manakah siswa sulit untuk memahami materi? Jika pertanyaan kedua sudah diajukan pendidik dapat mengidentifikasinya. Tujuan dari evaluasi diagnostik dan remedial yaitu untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Maka dari itu agar siswa dapat mencapai tujuannya pendidik harus memiliki kemampuan dalam mencari tahu kelebihan dan juga kekurangan para

siswa untuk diberikan sebuah penguatan.

Untuk dapat mengetahui kelebihan dan juga kekurangan siswa, pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip dalam keterampilan diagnostik lalu **pertanyaan ketiga** mengenai Faktor apa saja yang menjadi penyebab dalam kegagalan siswa untuk mencapai tujuan belajar. terdapat beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

Faktor dari dalam diri siswa

1. Faktor jasmani

- Faktor Kesehatan

Kesehatan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kegagalan siswa untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Jika kondisi kesehatan seseorang sedang kurang baik maka dapat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukannya termasuk aktivitas belajar.

Agar seseorang dapat mengikuti proses belajar dengan baik maka diperlukan kesehatan yang baik pula. Menjaga kesehatannya tetap terjaga dengan cara mengatur waktu istirahat, belajar, bekerja, tidur, ibadah, dan lain sebagainya dengan baik.

2. Faktor Kelelahan

Kelelahan dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan juga kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat berdasarkan lemahnya tubuh dan biasanya

terjadi akibat dari kurang baiknya substansi yang berada di dalam tubuh, sehingga menyebabkan darah yang mengalir ke otak menjadi kurang lancar.

Sedangkan untuk kelelahan dalam rohani dapat dilihat jika seseorang merasa lesu dan merasakan kebosanan, dan mengakibatkan minat untuk melakukan sesuatu menjadi berkurang. Ciri-ciri jika seseorang mengalami kelelahan rohani yaitu sulit untuk berkonsentrasi dan mudah merasa pusing.

Kelelahan jasmani dan rohani dapat diatasi dengan cara istirahat, tidur yang cukup, mengonsumsi obat yang dapat melancarkan peredaran darah, melakukan olahraga dan ibadah yang teratur, serta menjaga pola makan dengan baik.

3. Faktor Psikologis

Faktor Fisiologis ini terdiri dari beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

- Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik tentunya akan memberikan hasil yang kurang maksimal. Maka dari itu Teknik yang mempengaruhi pembelajaran harus diperhatikan dengan baik seperti mencatat, membaca, membuat ringkasan, dan lain sebagainya. Selain itu yang perlu diperhatikan dalam cara belajar seseorang yaitu waktu belajarnya, waktu belajar yang produktif yaitu

pukul 9 sampai dengan pukul 11 pagi, selain waktu belajar hal lain yang harus diperhatikan yaitu tempat dan fasilitas yang digunakan karena hal tersebut mendukung proses pembelajaran.

- Motif

Motif merupakan sebuah hal yang menjadi dasar dalam setiap kegiatan seseorang sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motif erat kaitannya dengan ketercapaian seseorang dalam pembelajaran. Motif harus dapat dimiliki dengan kuat dan dijadikan sebagai latihan atau kebiasaan yang baik sehingga akan terbentuk didalam proses pembelajaran nantinya..

- Bakat

Bakat adalah potensi yang baik dalam pembelajaran. Jika bakat dapat dilatih, dan dikembangkan dengan baik, maka akan dapat mendukung proses pembelajaran. Jika bahan pembelajaran yang digunakan dan dipelajari dengan baik oleh siswa maka hasil belajar akan terbentuk dengan baik.

- Minat

Belajar sebaiknya disesuaikan dengan minat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan semangat belajar akan lebih meningkat. Tetapi sebaliknya jika belajar tidak sesuai dengan minat maka cenderung kurang baik dan hasil belajarpun akan menurun.

- Intelegensi atau kecerdasan

Intelegensi atau kecerdasan merupakan sebuah aspek penting sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran seseorang. Jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang dapat dikatakan normal atau bahkan diatas rata-rata maka akan memiliki potensial yang tinggi dalam mencapai prestasi belajarnya. Tapi sebaliknya jika seseorang memiliki kecerdasan rendah atau dibawah rata-rata maka akan menjadi perhatian lebih untuk pendidik untuk mendidik supaya siswa tersebut memiliki potensial yang tinggi juga untuk mencapai prestasi belajarnya.

Faktor dari luar diri siswa

1) Faktor keluarga

- Cara orang tua mendidik

Keluarga menjadi faktor utama atau penentu dalam pembelajaran. Orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, kurang memiliki waktu untuk anak serta kepentingan-kepentingan anak dalam belajar, tidak menyediakan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran anak maka akan mengakibatkan anak menjadi kurang berkembang dalam proses pembelajarannya.

- Relasi antara anggota keluarga

Wujud relasi yang dimaksud yaitu dengan memiliki hubungan yang penuh dengan pengertian dan

pemberian kasih sayang. Untuk menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran maka perlu diperhatikan pula relasi yang terhubung antara anak dengan anggota keluarga baik orang tua, ataupun anggota keluarga yang lainnya.

- Suasana rumah

Suasana rumah yang baik dan mendukung merupakan faktor pendukung yang baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Suasana rumah yang tenang dapat mendukung anak belajar dengan baik.

2) Faktor Sekolah

- Metode Mengajar

Metode mengajar yang diberikan guru jika kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat efektif dalam melakukan pembelajaran maka diperlukan metode yang tepat, efektif dan juga efisien.

- Kurikulum

Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan hasil belajar siswa nantinya. Maka dari itu kurikulum harus mempunyai perencanaan dan perancangan dengan baik agar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan juga sesuai dengan kemampuan siswa.

- Relasi Guru dengan Siswa

Relasi menjadi peran penting dalam pembelajaran karena relasi yang

dimiliki seorang guru jika terjalin dengan baik dengan siswa maka akan memberikan kesan positive untuk siswa.

3) Faktor Masyarakat

- Kegiatan yang dilakukan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa yang dilakukan pada masyarakat akan memberikan keuntungan tetapi jika diambil secara berlebihan proses pembelajaran yang dilakukan pun akan terganggu

- Teman

Pengaruh teman dalam bergaul akan berpengaruh terhadap diri siswa. Sehingga siswa dituntut untuk memilih teman yang baik dalam proses pembelajaran agar memberikan dampak yang positif.

- Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan rumah yang baik seperti tenang, tentram, dan jauh dari kebisingan akan mempengaruhi kesegaran siswa sehingga memungkinkan hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan jika lingkungan sekitar siswa kotor.

Remedi Individual

Teknik diagnostic dan remedi akan berhasil dilakukan jika atas dasar siswa mengetahui kemampuan bersangkutan. Pasti terdapat beberapa siswa yang merasakan adanya kegagalan dalam belajar. maka dari itu diperlukan adanya bimbingan konseling atau

(BK) yang dapat memberikan pengetahuan serta motivasi untuk siswa agar bangkit dan dapat mengatasi kesalahan.

Kegiatan remedi ini tidak hanya harus dilakukan pada individual siswa, melainkan dapat dilakukan oleh kelompok kecil yang memiliki masalah yang sama atau serupa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur. Metode ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai macam sumber seperti jurnal, internet ataupun buku. Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan dilakukannya penyaringan yang ditentukan oleh penulis pada setiap jurnal yang akan diambil. Menurut Sutrisno dalam Kurniawan (2013) sebuah penelitian dapat dikatakan penelitian kepustakaan karena data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan seperti kamus, jurnal, buku, majalah, dokumen, dan lain sebagainya.

Dan menggunakan metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai sebuah gambaran dari objek maupun subjek berdasarkan fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian dengan metode ini diperlukan sebuah ketelitian agar dapat menghasilkan

penelitian yang tersusun secara sistematis, faktual, dan juga akurat. Dengan 2 metode diatas diharapkan penulis akan dapat menyampaikan materi dan informasi pada penelitian ini dengan baik sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang membacanya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik dan peserta didik terkait dengan evaluasi diagnostik dan remedial pada pembelajaran. Pada penelitian ini mengambil beberapa referensi Dari beberapa jurnal yang dapat menunjang yang menunjang penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran remedial didasari atas latar belakang bahwa pendidik harus dapat mengidentifikasi peserta didik dengan baik dan perlu memperhatikan perbedaan individual yang terdapat didalam diri peserta didik. Materi yang diberikan oleh pendidik tidak akan semuanya di remedialkan tetapi hanya beberapa saja yang peserta didik tidak dapat pahami dengan baik dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pembelajaran remedial menjadi sebuah layanan yang baik dan dapat diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki proses

pembelajarannya yang nantinya akan berorientasi pada hasil belajar.

Guru menjadi sebuah arah dalam merubah sikap siswa dalam pembelajaran. Para siswa yang merasa gagal, dan memiliki masalah harus diganti di dalam proses belajarnya, maka dari itu pendidik dapat menerapkan program remedial sesuai dengan kebutuhan siswanya masing-masing. Tingkat awal yang dilakukan pendidik pada saat akan melakukan remidi yaitu dengan membangun kepercayaan pada diri siswa. Remidi harus dapat berpacu terhadap materi yang kurang dipahami oleh siswa, remidi yang baik akan berpengaruh terhadap aspek belajar, dan didukung dengan pemberian contoh latihan soal yang dapat dikerjakan oleh siswa sesuai dengan materi remedi yang dibutuhkannya. Ketika siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan pendidik dengan baik maka dapat dikatakan soal tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu, diperlukan pendidik yang dapat mengidentifikasi dengan baik.

Minat siswa akan cenderung menurun jika diberikan program remidi yang berlebih oleh guru, maka dari itu guru jangan terlalu sulit untuk memberikan pujian terhadap siswa yang memiliki nilai tinggi dalam remidinya, karena hal tersebut akan merangsang dan

memberikan motivasi untuk terus bekerja keras dalam pembelajaran. Dalam memberikan sebuah remidi guru harus dapat memvariasikan cara mengajarnya dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang relevan dan menyenangkan. Siswa juga harus mendukung program remidi yang diberikan oleh guru dan memiliki prinsip bahwa siswa perlu memiliki pengalaman berhasil dalam proses pembelajaran. Dari minat dan bakat yang dimiliki siswa, pendidik dapat memotivasi siswa agar dapat berhasil dalam hal lainnya dengan menggunakan metode yang tepat.

Dengan adanya motivasi dari guru menjadi langkah awal untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Dalam menentukan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa, guru harus paham terhadap prinsip diagnostik. Terdapat beberapa langkah pengembangan yang perlu dilakukan oleh seorang guru. Diantaranya yaitu guru harus memahami prinsip dan penerapannya dengan baik, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik, dan yang terakhir yaitu guru harus paham terhadap Teknik diagnostik dan tindakan remedial yang sesuai dengan keadaan kelas. Guru harus bisa memahami kondisi

yang dialami siswa pada kondisi apapun, kemudian membantu siswanya secara mendasar. Jika guru tidak dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa maka anak bisa dialihkan kepada guru lain yang bersangkutan seperti guru bimbingan konseling yang bertugas untuk membimbing siswanya dan memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa. Tetapi pada kondisi tertentu jika seorang guru tidak dapat menanganinya sendiri, guru dapat meminta bantuan kepada seorang ahli psikologi untuk membantu dalam melakukan remedial kuratif dan preventif. Tenaga ahli lain juga dapat mendukung program remidi seperti sosial masyarakat yang dapat membantu kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan siswa lain atau pada lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui kelebihan dan juga kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik, seorang guru harus memiliki pengetahuan mengenai prinsip dan juga keterampilan diagnostik. Menurut Syahril diagnosis kesulitan belajar merupakan sebuah usaha untuk meneliti sebuah kasus dengan menemukan gejalanya terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan mencari penyebab dan menentukan bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Keputusan yang diambil dalam menentukan bantuan yang diberikan untuk peserta didik harus dilakukan secara seksama atas gejala atau fakta mengenai suatu hal. Dalam sebuah pekerjaan, diagnostik harus mengenali latar belakang dan suatu upaya yang diberikan untuk memprediksikan kemungkinan dan menyarankan Tindakan yang dilakukan untuk dapat memecahkan masalahnya.

Agar peserta didik dapat berhasil dalam proses pembelajarannya, peserta didik perlu memiliki pengalaman berhasil dalam proses pembelajaran agar dapat memotivasi dan mencoba terus dalam hal lainnya seperti mencoba untuk mencapai keberhasilan dengan menggunakan metode yang tepat seperti metode belajar problem solving agar peserta didik dapat dilatih untuk berpikir secara sistematis, dan dapat menganalisis suatu masalah dari berbagai macam aspek. Dengan memotivasi kemampuan yang dimiliki peserta didik, maka diharapkan untuk kedepannya guru dapat terus membantu dan membangun keberhasilan siswa dalam berbagai macam unit pembelajaran sebagai langkah awal dalam mengatasi kesulitan belajar.

Tetapi tidak semua guru memiliki pengetahuan dan memahami fungsi diagnostik dan

klinis. Maka dari itu diperlukan adanya pengetahuan dasar dan kompetensi yang relevan yang dapat menunjang guru. Biasanya terdapat masalah yang dihadapi oleh guru dikelas seperti sulitnya membedakan antara gangguan emosional dan juga gangguan dalam menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Untuk itu guru perlu mengetahui lebih dalam terkait dengan masalah yang dihadapi oleh siswanya, agar dapat melihat hal yang dialami oleh siswanya secara emosional biasanya siswa memiliki berbagai macam ciri seperti berikut:

- 1) Siswa menolak untuk belajar disekolah dan hanya ingin melihat apa yang mereka sukai.
- 2) Emosi yang dimiliki siswa cenderung tidak stabil dan memiliki sifat agresif yang kuat.
- 3) Siswa menolak perintah untuk belajar dan menolak berbagai macam bentuk tekanan lain agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Untuk guru sekolah dasar (SD) biasanya memiliki tanggungjawab tambahan dalam melaksanakan program diagnostik dan remidi, berbeda dengan guru bimbingan konseling (BK) yang dapat melaksanakannya secara intensif. Dan biasanya guru bimbingan konseling betugas tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja

tetapi juga sebagai pembimbing peserta didik.

SIMPULAN

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik beraneka ragam dapat berpengaruh terhadap keefektifannya dalam memperoleh materi yang diberikan oleh pendidik. Hal itu dapat terjadi karena sistem pengajaran yang diberikan bersifat faktual dan dilakukan pada suatu kelas secara bersamaan, dan guru berasumsi bahwa semua peserta didik memiliki kesiapan belajar yang sama. Padahal hal itu tidak benar, maka dari itu pendidik melakukan sebuah kegiatan remedi dengan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik dengan menerapkan keterampilan diagnostik dan membagi menjadi beberapa kelompok kecil yang bertujuan untuk mengatasi kegagalan yang dialami peserta didik. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Pada penelitian ini yang membahas mengenai evaluasi remedial dan diagnostik sebagai penentu hasil belajar bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan yaitu disarankan untuk mencari dan juga membaca referensi lebih banyak lagi dari berbagai macam sumber mengenai penelitian yang selaras. Agar penelitian yang dilakukan untuk selanjutnya dapat

lebih baik lagi dan dapat memberikan ide-ide baru.

DAFTAR PUSTAKA

- aYasir, I. (2016). Evaluasi Diagnostik dan Remedial oleh Guru dalam Proses Pembelajaran. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 2(3).
- Apriliani, P. N., Sudiana, I. K., & Wiratini, N. M. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 43-51.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, 9(1).
- Hidayati, T., Nugroho, S. E., & Sudarmin, S. (2013). Pengembangan tes diagnostik untuk mengidentifikasi keterampilan proses sains dengan tema energi pada pembelajaran IPA terpadu. *Unnes Science Education Journal*, 2(2).
- Fahrudin, F., & Pertiwi, B. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial Online di Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 747-753.

- Rosdiana, R. Evaluasi Program Pembelajaran Remedial pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Donri Donri. *PEP Educational Assessment*, 1(1), 51-58.
- Jamildayanti, J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA 4 Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 28-42.
- Insani, A. N., Anwar, S., & Supriadi, U. (2020). Efektivitas Program Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA (Studi Eksperimental Kelas X SMA Negeri 1 Banjaran Kabupaten Bandung). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 65-74.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). Implementasi model hybrid learning pada proses pembelajaran mata kuliah statistika ii di prodi manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). media pembelajaran e-learning Dalam pembelajaran pendidikan agama islam Di sma laboratorium percontohan upi Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47-59.
- Hernawan, A. H., Lestari, T., & Permatasari, E. STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA PADA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA DALAM MASA PANDEMI COVID 19. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 104-111.
- Aisyah, S. N., & Al Gifari, M. (2020). *STUDI DESKRIPTIF HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH CHASSIS OTOMOTIF* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sojanah, J., Ferlinda, T., & Kodri, K. MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN FASILITAS BELAJAR SISWA SEBAGAI DETERMINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 20(1), 54-65.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 118). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.

- Zaim, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Kencana.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15.